

BAB. 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan daging di Indonesia, setiap tahunnya mengalami peningkatan diikuti dengan bertambahnya populasi masyarakat. Kebutuhan daging sapi pada tahun 2017 diperkirakan mencapai 604.968 ton sedangkan produksi daging dalam negeri hanya 354.770 ton (Julianto, 2017). Hal tersebut membuat peluang yang besar untuk membuka usaha penggemukan sapi potong.

Ternak sapi potong adalah salah satu jenis ternak penghasil daging yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan penting bagi kehidupan masyarakat, sebab ternak bisa menghasilkan berbagai macam produk guna mencukupi kebutuhan manusia, terutama sebagai bahan pangan berupa daging, disamping hasil ikutan lain seperti produk pupuk kompos, kulit dan tulang. Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk hasil ternak yang terus meningkat sebagai akibat dari peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan kesadaran akan pentingnya pangan yang bergizi, maka upaya yang dilakukan adalah dengan memacu peningkatan produksi melalui budidaya.

Budidaya peternakan perlu dilakukan karena dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tetapi dalam usaha tersebut terdapat salah satu persoalan sampingan yang patut diperhatikan yakni limbah ternak.

Limbah ternak memiliki dua potensi yang bertolak belakang, yaitu potensi merugikan dan potensi menguntungkan bagi manusia. Potensi yang menguntungkan dari limbah ternak adalah dapat memberi manfaat bagi masyarakat, peternak maupun lingkungan jika dikelola dengan baik. Limbah ternak mengandung bahan organik yang dapat menyediakan zat hara bagi tanaman melalui proses penguraian (dekomposisi) dan dampak penggunaan pupuk hasil olahan limbah ternak dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah.

Sebaliknya, potensi yang merugikan dari limbah yaitu dapat menimbulkan pencemaran udara maupun air sehingga dapat terjadi masalah sosial antara peternak dengan masyarakat disekitar area peternakan, dengan demikian diperlukanya suatu upaya pengolahan limbah peternakan, baik limbah pada (feses)

maupun limbah cair (urine) sehingga limbah tersebut tidak menimbulkan dampak pencemaran udara dan air.

PT. Catur Mitra Taruma memanfaatkan limbah peternakan untuk meningkatkan nilai ekonomis. Penanganan limbah di PT. Catur Mitra Taruma dilakukan untuk mencegah pencemaran lingkungan dan meminimalisir penularan penyakit dari ternak satu ke ternak yang lain maupun dari ternak ke manusia. Praktik kerja lapangan yang telah dilakukan di PT. Catur Mitra Taruma diharapkan dapat menjadi tempat dalam menambah ketrampilan, wawasan dan pengalaman dalam bidang peternakan khususnya dalam manajemen penanganan limbah.

1.2. Tujuan dan Manfaat

1.2.1. Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/istansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya. Selain itu juga melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang ada di lapangan dengan yang diperoleh dari bangku kuliah.

1.2.2. Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan praktek kerja lapang (PKL) ini adalah :

1. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapang, sekaligus melakukan serangkaian keterampilan serta mengikuti perkembangan iptek di PT. Catur Mitra Taruma.
2. Mengetahui kegiatan-kegiatan pemeliharaan peternakan sapi potong di PT. Catur Mitra Taruma
3. Mengetahui manajemen penanganan limbah sapi potong yang ada di PT. Catur Mitra Taruma.

1.2.3. Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan serta dapat mengikuti perkembangan ipteks yang ada.

2. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan melakukan serangkaian keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya.
3. Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang manajemen penanganan limbah pada peternakan sapi potong.

1.3. Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1. Lokasi

Pelaksanaan praktik kerja lapang ini bertempat di PT. Catur Mitra Taruma berada di Jalan Raya Alternatif Cileungsi-Cianjur KM 81 Kampung Tanggulun RT 17/RW 13 Desa Cariu, Kecamatan Cariu, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

1.3.2. Jadwal Kerja

Praktik kerja lapang dilaksanakan di PT. Catur Mitra Taruma dari Tanggal 01 September 2019 – 31 Desember 2019. Hari Kerja: Senin-Rabu dan Sabtu-Minggu, Jam kerja dimulai Pukul 07.00-16.00 WIB (Istirahat pukul 12.00-13.00).

1.4. Metode Pelaksanaan

1.4.1. Orientasi

Sebelum kegiatan praktek kerja lapang (PKL) dimulai, diadakan kegiatan orientasi dengan tujuan untuk mengetahui semua kegiatan yang akan dilaksanakan selama PKL. Kegiatan itu meliputi pengarahan dan pengenalan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Selama melaksanakan kegiatan PKL, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti semua peraturan yang berlaku di Perusahaan/Instansi seperti memakai perlengkapan saat bekerja.

1.4.2. Observasi

Pengamatan langsung yang berguna untuk memperoleh fakta-fakta atau data-data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan meliputi jenis-jenis bahan pakan cara pengolahan limbah dan lain-lain.

1.4.3. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

Mahasiswa ikut serta secara langsung dalam seluruh kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* dan jadwal yang telah ditentukan.

1.4.4. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada staf yang ada di PT. Catur Mitra Taruma Bogor. Proses wawancara dilakukan secara sistematis berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya berdasarkan tujuan kegiatan yang dilakukan.